

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu bentuk hasil suatu karya untuk menyampaikan cerita, ide, atau pesan dengan gaya bahasa yang menarik. Karya sastra dapat berupa dari hasil imajinasi atau ciptaan pengarang (Damayanti dan Laksono, 2023:233). Meskipun karya tersebut imajinasi pengarang, pada umumnya karya sastra baik secara lisan maupun tertulis berasal dari kehidupan nyata di masyarakat. Hal tersebut membuktikan jika karya sastra selalu terkait erat dengan kehidupan sehari-hari, serta permasalahan yang ada pada ruang lingkup kehidupan bermasyarakat.

Karya sastra merupakan sebuah hasil dari ekspresi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan pengalaman, pikiran, emosi, dan imajinasi kreatif pengarang. Maka dari itu, sastra saling terkait dengan psikologi (Wityaningrum dan Hartini, 2023:174). Hal tersebut membuktikan bahwa hasil dari karya sastra adalah sebuah respon atau pengalaman pengarang dalam menanggapi permasalahan dan persoalan terhadap kehidupan sehari-harinya. Dalam karya sastra juga terhadap seni keindahan dalam menyajikan nilai-nilai kehidupan dari suatu kejadian atau peristiwa yang dialami ataupun yang berasal dari ide atau imajinasi kreatif pengarang yang menjadikan daya tarik pada karya sastra tersebut.

Karya sastra berkembang dengan berbagai bentuk, salah satunya ialah novel. Novel merupakan sebuah karya fiksi hasil imajinasi yang menggambarkan secara menyeluruh permasalahan hidup yang dialami oleh satu tokoh atau lebih

menurut Kosasih (dalam Haslinda, 2022:67). Novel berbeda dengan cerpen, jika novel ceritanya mencakup lebih luas dari karya sastra yang lain, Namun cerpen dapat di baca dengan habis sekali duduk. Struktur yang panjang pada novel, dapat mengembangkan karakter, plot hingga konflik yang terjadi di dalamnya dibandingkan cerpen (Widayati, 2020:7). Sehingga dapat membawa pembaca mengikuti serta masuk ke dunia cerita yang mendalam dan kompleks. Isi dari novel memuat suatu kejadian yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Tokoh tersebut membantu suatu alur dari cerita atau peristiwa. Novel menjadi karya sastra menarik dan populer karena tokoh yang memegang peran utama dalam suatu cerita. Hal tersebut juga bisa membuka peluang bagi kajian psikologi untuk meneliti berbagai aspek, dan bagaimana secara proses emosional hingga karakter-karakter dalam novel yang mencerminkan suatu psikologi tertentu.

Kaitan antara karya sastra dan psikologi menjadi sangat relevan ketika pembaca menelaah perilaku tokoh-tokohnya secara mendalam. Melalui pendekatan psikologi sastra, pembaca dapat memahami dinamika batin, motivasi, dan konflik kejiwaan yang dialami oleh para tokoh. Novel sebagai media cerita panjang memberi ruang lebih luas dalam mengeksplorasi sisi psikologis tokohnya. Salah satu aspek psikologis yang paling sering diangkat dalam novel adalah persoalan cinta. cinta merupakan bentuk tindakan yang berkembang dari rasa kasih sayang dan tercermin melalui sikap serta pengalaman dalam suatu hubungan (Damayanti dan Laksono, 2023:233). Penulis dalam karya sastra dapat merepresentasikan berbagai jenis cinta, baik romantis, penuh pengorbanan, maupun problematik secara mendalam melalui sudut pandang psikologis. Oleh karena itu, pembacaan novel dengan pendekatan psikologi, khususnya pada aspek cinta, menjadi penting

untuk mengungkapkan makna tersembunyi di balik interaksi antartokoh dan membantu memahami bagaimana emosi, kelekatan, serta keputusan yang diambil tokoh mencerminkan dinamika psikologi manusia.

Salah satu novel bergenre romantis dan didominasi dengan muatan tentang psikis cinta, yaitu novel *172 Days Aku Ikhlas, tapi Aku Rindu* karya Nadzira Shafa. Novel ini diterbitkan oleh penerbit Motivaksi Inspira dan menceritakan perjalanan cinta tokoh utama, yakni Amer dan Zira. Hubungan cinta yang dihadirkan dalam tokoh Amer dan Zira merefleksikan dinamika psikologis yang mendalam, seperti keikhlasan, kehilangan, dan kesetiaan. Hal tersebut menjadi dasar bahwa novel ini dapat diteliti dengan pendekatan psikologi sastra. Oleh karena itu, novel tersebut sangat relevan untuk dijadikan objek penelitian. Selain itu, novel *172 Days Aku Ikhlas, tapi Aku Rindu* karya Nadzira Shafa menjadi suatu alasan sebagai objek penelitian ini, karena novel ini merupakan novel yang menceritakan kisah nyata dari kehidupan pengarang. Selain itu, karya ini telah banyak dibaca oleh orang sehingga menjadi salah satu novel *best seller*, yang menunjukkan bahwa tema dan penyajiannya mampu menyentuh perasaan pembaca secara luas. Permasalahan dalam novel ini menggambarkan perubahan emosional yang kompleks dalam hubungan cinta yang penuh pengorbanan dan duka, sehingga member ruang bagi analisis psikologis yang mendalam. Meskipun ditulis berdasarkan kisah nyata, novel ini menyuguhkan pemahaman terhadap cinta, keikhlasan, dan kehilangan yang dapat menimbulkan pemahaman yang beragam oleh setiap pembaca, terutama terkait bagaimana tokoh utama menghadapi penderitaan dalam hubungan mereka. Hal ini membuktikan bahwa novel tersebut berhasil menggambarkan kisah asmara yang memiliki ajaran agama, bahasa yang penuh emosional, serta pedoman moral

yang dapat menjadi teladan. Novel ini juga telah diadaptasi menjadi film berjudul *172 Days*, yang turut meningkatkan popularitasnya. Keberhasilan novel ini mengubah kehidupan pribadi menjadi sebuah karya seni yang dipengaruhi oleh tema dan hubungan dengan pengalaman hidup, juga menjadikan dasar logis dalam menjadikannya objek kajian dalam penelitian sastra dengan pendekatan psikologis.

Novel *172 Days Aku Ikhlas, tapi Aku Rindu* karya Nadzira Shafa mengisahkan mengenai perjalanan cinta dan spiritual tokoh utama yang merupakan sepasang kekasih, yakni Zira dan Amer. Novel ini menggunakan alur campuran, yakni perpaduan antara alur maju dan mundur. Pada alur maju mengisahkan perjalanan cinta Zira dan Amer, sedangkan alur mundur digunakan sebagai refleksi Zira setelah kepergian suaminya. Zira dan Amer harus menghadapi kepahitan dalam pernikahannya karena Amer mengalami masalah paru-paru dan livernya sehingga suami dari Zira meninggal dunia. Cerita dalam novel tersebut berawal dari hijrahnya Zira dan sebuah pertemuan hingga ke pernikahan yang penuh kebahagiaan, namun kebahagiaan tersebut di hentikan ketika Amer jatuh sakit. Novel tersebut mengisahkan bagaimana Zira harus menghadapi cobaan selama 172 hari sebelum kepergian Amer, serta bagaimana Zira berusaha untuk mengikhlaskan kepergian Amer sambil tetap merindukannya. Novel ini penuh dengan refleksi tentang cinta tokoh utama, Zira dan Amer.

Novel ini telah banyak di teliti dari segi religius, nilai moral, hingga gaya bahasa yang digunakan. Berbagai penelitian telah mengkaji novel ini dari sudut pandang tersebut. Namun demikian, novel ini belum pernah diteliti dari aspek romantismenya dengan menggunakan teori segitiga cinta Robert J. Strenberg. Kisah percintaan tokoh utama Zira dan Amer dalam novel tersebut memiliki aspek

psikologis yang kuat. Sehingga novel ini diteliti menggunakan kajian psikologi sastra dengan teori segitiga cinta Robert J. Strenberg. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan sudut pandang baru dalam hal bagaimana cinta digambarkan secara psikis melalui tiga komponen utama teori Sternberg, yaitu keintiman, hasrat, dan komitmen.

Pertama keintiman, Zira dan Amer membangun sebuah hubungan dengan menghadirkan emosional yang kuat, Zira tetap ada disisi suaminya, meskipun Amer sedang berjuang untuk melawan penyakitnya, Zira dan Amer selalu memberi dukungan serta kekuatan untuk selalu bersama, sehingga kedekatan emosionalnya sangat jelas terlihat, terutama bagaimana Zira menjaga dan mencintai Amer tanpa syarat. Hal ini tergambar dalam dialog dan tindakan yang penuh dengan perasaan saling mengerti. *Kedua* hasrat, komponen ini memiliki daya tarik fisik dan emosional yang kuat antara dua individu. Namun, hasrat tidak semata-mata mengacu pada ketertarikan fisik, tetapi juga dorongan emosional yang kuat untuk selalu bersama, di mana Amer memiliki ketertarikan dengan paras cantik dan akhlak yang dimiliki Zira, begitupun Zira yang memiliki keterarikan kepada Amer yang merupakan sosok pendakwah muda yang berkharisma dan memiliki wibawa yang baik. *Ketiga* komitmen, Zira berkomitmen untuk mendampingi Amer hingga akhir. Bahkan secara emosional, situasi semakin sulit, Zira tetap memberikan seluruh perhatiannya untuk suaminya. Sebaliknya, komitmen Amer terhadap Zira terlihat dalam keinginannya untuk melihat Zira tetap bahagia meskipun sadar mereka tidak bisa selalu bersama. Adanya keterhubungan teori segitiga cinta Robert J. Strenberg, dengan tokoh Dzira dan Ameer dalam novel *172 Days Aku Ikhlas, tapi Aku Rindu* karya Nadzira Shafa dapat dianalisis secara lebih mendalam. Dari hasil

analisis tersebut akan menghasilkan jenis cinta yang sesuai dengan yang diungkapkan oleh Robert J. Strenberg.

Setelah bentuk segitiga cinta dipahami dalam novel *172 Days Aku Ikhlas, tapi Aku Rindu* karya Nadzira Shafa, penelitian ini akan mengidentifikasi jenis cinta yang mendominasi dalam hubungan Zira dan Amer serta bagaimana aspek psikologisnya memengaruhi perubahan hubungan antar keduanya, sehingga dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai gambaran cinta dalam sastra dan hubungan terhadap pengalaman pembaca. Melalui kombinasi tiga komponen tersebut bisa dilihat dari jenis cintanya, antara lain *rasa suka* termasuk dalam komponen keintiman, *cinta nafsu* hanya sebagai hasrat, *cinta hampa* hanya sebuah keputusan atau komitmen, *cinta romantis* sebagai keintiman dan hasrat, *cinta persahabatan* sebagai keintiman dan komitmen, *cinta buta* sebagai hasrat dan komitmen, dan *cinta sejati* mencakup keintiman, hasrat serta komitmen. Hal tersebut menjadi dasar untuk menganalisis realitas dari perjalanan cinta tokoh utama, Zira dan Amer dalam novel *172 Days Aku Ikhlas, tapi Aku Rindu* karya Nadzira Syafa menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori segitiga cinta.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, cerita cinta pada pasangan tokoh utama zira dan Amer dalam novel ini menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian berjudul *Analisis Segitiga Cinta Pada Tokoh Utama Dalam Novel 172 Days Aku Ikhlas, tapi Aku Rindu Karya Nadzira Shafa; Kajian Psikologi Sastra* perlu dilakukan. Hal tersebut untuk mendeskripsikan segitiga cinta pada tokoh utama Dzira dan Ameer dalam novel *172 Days Aku Ikhlas, tapi Aku Rindu* karya Nadzira Shafa berdasarkan teori Robert J. Strenberg.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah, yaitu bagaimanakah bentuk-bentuk segitiga cinta pada tokoh utama dalam novel *172 Days Aku Ikhlas, tapi Aku Rindu* karya Nadzira Shafa berdasarkan teori Robert J. Stenberg?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk segitiga cinta pada tokoh utama dalam novel *172 Days Aku Ikhlas, tapi Aku Rindu* karya Nadzira Shafa berdasarkan teori Robert J. Stenberg.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat. Adapun manfaat tersebut dapat dipilah menjadi manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai dunia sastra, khususnya bagi penelitian karya sastra dengan menggunakan kajian psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembaca dan bagi peneliti selanjutnya.

- a. Bagi pembaca penelitian, penelitian diharapkan dapat mengetahui mengenai segitiga cinta dan jenis-jenisnya.

- b. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebagai alat yang berguna untuk memahami dan menerapkan teori psikologi dalam analisis sastra, serta untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang hubungan antara psikologi dan sastra. Selain itu, bisa memahami tentang bentuk-bentuk dari segitiga cinta.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan sudut pandang baru mengenai pembaruan dalam penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai referensi serta perbandingan bagi penelitian yang sejalan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian merupakan batas-batas dalam sebuah topik penelitian yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, pembuatan batasan penelitian ini bertujuan supaya analisis yang dalam penelitian ini dapat terarah. Maka, penelitian yang dikaji hanya berfokus pada tokoh utama yaitu Zira dan Amer dalam novel *172 Days Aku Ikhlas, tapi Aku Rindu* karya Nadzira Shafa yang lebih cenderung mengekspresikan bentuk cinta dari keduanya. Teori yang digunakan untuk mengkaji novel tersebut adalah teori segitiga cinta Robert J. Sternberg yang dikategori menjadi tiga bentuk, yakni keintiman, hasrat, dan komitmen. Dari kombinasi ketiga kategori tersebut dapat diwujudkan jenis-jenis cinta, yang meliputi *rasa suka* hanya sebagai keintiman semata, *cinta nafsu* hanya hasrat belaka, *cinta hampa* hanya sebuah komitmen, *cinta romantis* kombinasi antara keintiman dan hasrat, *cinta persahabatan* kombinasi antara keintiman dan komitmen, *cinta buta* kombinasi antara hasrat dan komitmen, dan *cinta sejati* merupakan kombinasi antara ketiga komponen, yakni keintiman, hasrat, dan komitmen.

1.6 Definisi Istilah

Untuk memfokuskan penggunaan-penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka dibuatlah definisi istilah sebagai berikut.

1. Psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari tentang psikologis atau kejiwaan tokoh.
2. Segitiga cinta merupakan bentuk cinta yang sempurna dan terdiri dari tiga komponen, yakni keintiman, hasrat, dan komitmen. Dari kombinasi ketiga kategori tersebut dapat diwujudkan jenis-jenis cinta, yang meliputi *rasa suka* hanya sebagai keintiman semata, *cinta nafsu* hanya hasrat belaka, *cinta hampa* hanya sebuah komitmen, *cinta romantis* kombinasi antara keintiman dan hasrat, *cinta persahabatan* kombinasi antara keintiman dan komitmen, *cinta buta* kombinasi antara hasrat dan komitmen, dan *cinta sejati* merupakan kombinasi antara ketiga komponen, yakni keintiman, hasrat, dan komitmen.
3. Novel merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa yang menggambarkan kehidupan tokoh dalam ceritanya.
4. Tokoh adalah pelaku atau seseorang yang terlibat dalam cerita karya sastra.
5. Tokoh utama adalah tokoh yang menjadi sebuah peranan penting dalam sebuah cerita.
6. Pasangan adalah hubungan antara dua individu yang saling melengkapi satu sama lain.